

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:2) pengertian laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan sekmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2) :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (2009:2) :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagian manajemen dapat mempertanggung jawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) yang dimaksud dengan neraca adalah :

Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan

jumlah harta yang dimiliki yang disebut dengan aktiva dan jumlah aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009:1.6) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Menurut Munawir (2010:13) pengertian dari neraca adalah "Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu".

Laporan laba rugi menurut Munawir (2010:26) yakni "laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu".

Menurut Munawir (2010:26) bentuk laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

Menurut Darsono (2005:6) pengertian "laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debit dan jumlah kredit kelompok modal". Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009:1.35), laporan perubahan ekuitas menunjukkan :

- a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- b) Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif;

- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 (2009:2.4) “laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009:1.3) yaitu:

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Pengertian analisa laporan keuanngan menurut Prastowo dan Juliaty(2002:52) adalah :

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Pengertian analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:31) adalah “Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan

perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan manajer akan mengetahui keadaan atau perkembangan perusahaannya.

2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2001:78) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

Dari sudut pandang investor, analisa laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisa laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan”.

Sedangkan menurut Harahap (2002:69) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. Dapat diberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat mengenali informasi baik yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berda dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang di peroleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat menciptakan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lain dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (*Asset, Neraca, dan Modal*), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likiuiditas, solvabilitas, aktifitas, rentabilitas, atau profitabilitas, *indicator* pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan, dan arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang di alami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010:35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.4 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja dalam membiayai aktivitasnya sehari-hari misalnya untuk membeli perlengkapan sehari-hari, membayar gaji karyawan dan beban-beban. Dana atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan hendaknya diharapkan kembali pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Dan dana tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut berputar selama perusahaan melaksanakan kegiatan agar tidak mengalami pailit.

Pengertian modal kerja pada umumnya didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau sering disebut modal kerja netto, sedangkan modal kerja brutto yaitu modal kerja yang diartikan sebagai jumlah keseluruhan aktiva. Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
3. Konsep Fungsional
Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana

yang akan digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Dari pengertian ketiga konsep diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Konsep Kwantitatif (modal kerja brutto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktiva lancar
2. Konsep Kwalitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*)
3. Konsep Fungsional adalah jumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap.

2.5 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan kemungkinan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup Menurut Munawir (2010:116) adalah:

1. kepada para pelanggannya
2. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
3. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
4. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

2.6 Jenis-jenis Modal Kerja

Berdasarkan uraian mengenai pengertian modal kerja, pada umumnya modal kerja dapat diartikan menurut konsep. Konsep tersebut yaitu kuantitatif, kualitatif dan menurut konsep fungsional.

Sedangkan jenis-jenis modal kerja Menurut Riyanto (2010:227), modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin komunitas usahanya
 - b. Modal kerja nominal (*nominal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
2. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan tersebut, sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya tergantung pada perubahan situasi dan kebutuhan dari luar aktivitas-aktivitas yang ada.

2.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Sumber Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan, menurut Riyanto (2010:353) berasal dari:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Mengenai sumber-sumber modal kerja, menurut Harahap (2004:287) sumber dana perusahaan dapat berasal dari:

1. Pertambahan piutang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.
2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan.
3. Penurunan aset, misalnya penjualan aset akan menambah dana masuk ke perusahaan.

Menurut Munawir (2010:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis perhitungan laporan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities atau efek*) adalah salah satu elemen akriva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadi perubahan unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan salah satu sumber untuk bertambahnya modal kerja,

sebaliknya apabila dalam penjualan surat berharga tersebut kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak lagi diperlukan oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang maka akan menyebabkan bertambahnya tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan atau menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.7.1 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu di ikuti dengan berubahnya turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan modal kerja Menurut Riyanto (2010:353) transaksi menyebabkan terjadinya pemakaian alat penguna modal ialah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran *cash dividend*
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Menurut Harahap(2004:287), pemakaian atau penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk pembayaran utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji pembelian bahan atau bahan dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.

3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi hutang hepotik, obligasi, serta penerikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungannya oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.8 Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.8.1 Pengertian Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dana dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2010:345) “analisis sumber dan penggunaan dana atau analisis aliran dana merupakan alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat finansial lainnya”. Sedangkan menurut Prastowo (2002:107) “setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja disebut penggunaan modal kerja”.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2004:113) menyatakan bahwa:

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja brutto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dana dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama priode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama priode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai

nettmonetary asset, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.

2.8.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto (2010:345) tujuan dibuatkannya analisis sumber dan penggunaan kerja adalah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai, dengan kata lain dengan analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.

Menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul “analisa Laporan keuangan” (2010:113) menyatakan sebagai berikut:

Analisis dan sumber penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur atau bagi pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan akan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

2.9 Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2010:64) :

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja
Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan

mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2010:64) adalah :

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.

- a. Perputaran Kas =
$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Uang tunai rata-rata}}$$

Cash Turnover
- b. Perputaran Piutang =
$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Receivable turnover
- c. Perputaran Persediaan =
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Inventory turnover

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Rata-rata periode tiap unsur Modal Kerja

1. Uang tunai =
$$\frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

2. Piutang =
$$\frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$3. \text{ Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

b. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang + lamanya perputaran persediaan)

c. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

d. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$